



**PENGARUH STRUKTUR MODAL, TATO, RESEARCH AND DEVELOPMENT,
INFLASI DAN SUKU BUNGA TERHADAP FINANCIAL DISTRESS**

**THE EFFECT OF CAPITAL STRUCTURE, TATO, RESEARCH AND DEVELOPMENT,
INFLATION DAN INTEREST RATE AGAINST FINANCIAL DISTRESS**

Eva Marchelina
evamarchelina@gmail.com

Ganda T. Hutapea
ganda.hutapea@yahoo.com

Nenny Anggraini
nennyanggrainisus@yahoo.com

Fakultas Ekonomi, Universitas Kristen Indonesia
Jakarta, Indonesia

Abstract

The purpose of this study is to determine the effect of capital structure, TATO, research and development, inflation, and interest rate against financial distress. Interest Coverage Ratio is used to determine beginning signs of financial distress in GB company. Researchers used statistic descriptive and binary logistic regression method, the data is sampled using purposive sample judgment method. This study used data of 10 GB companies which has been listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) on period of 2013 – 2015 and totally this study used 30 samples of 10 GB companies on period of 2013 – 2015. The results of this study found that capital structure, research and development, inflation, and interest rate effect uninfluence on financial distress. Then TATO influence the level of financial distress.

Keywords: Financial Distress, Macro Economics, Research and Development, Total Asset Turnover (TATO), Capital Structure, Interest Covarage Ratio (ICR).

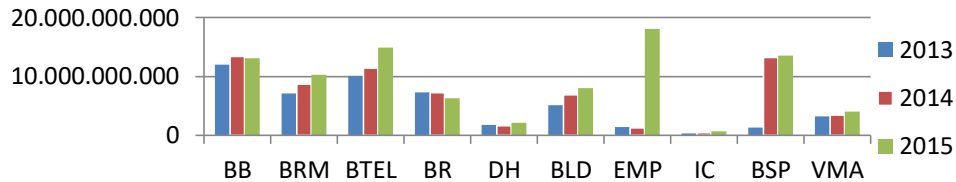
1. Pendahuluan

Manajer membantu perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan dengan cara menghasilkan laba (keuntungan) maksimum bagi perusahaan, namun untuk mencapai tujuan itu perusahaan akan dihadapkan pada risiko yang mungkin terjadi, salah satu risiko tersebut adalah keadaan internal perusahaan, yaitu kondisi keuangan perusahaan serta kinerja manajemen perusahaan, dan fluktuasi keadaan makro ekonomi seperti tingkat inflasi dan suku bunga yang dapat menyebabkan perusahaan berada pada kondisi kesulitan keuangan (*financial distress*). Menurut Platt dan Platt (2002)¹

¹ Platt dan Platt (2002) (dalam Luciana, 2006:1), dalam Endri, Prediksi Kebangkrutan Bank untuk Menghadapai dan Mengelola Perubahan Lingkungan Bisnis; Analisis Model Altman's Z-score Perbanas Quartely Review, Vol. 2. No. 1, Maret 2009

medefinisikan “*financial distress* sebagai tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan atau likuidasi”.

Perusahaan GB adalah perusahaan yang memiliki banyak unit usaha yang bergerak di berbagai bidang. Namun perusahaan dalam GB cenderung memakai pendanaan melalui utang hal tersebut terlihat dari gambar 1.



Gambar 1. Hutang Perusahaan GB Tahun 2013-2015

Sumber : diolah penulis

Gambar 1. menjelaskan terdapat beberapa perusahaan mengalami kenaikan jumlah utang tiap tahunnya (BRM., BTEL, BLD, BSP, dan VMA), walaupun terdapat perusahaan pada tahun tertentu yang mengalami penurunan jumlah utang namun cenderung sedikit (BB, BR, EMP).

Jika perusahaan memiliki utang yang besar akan mengakibatkan perusahaan perusahaan mengalami tekanan akibat harus membayar beban bunga terlalu tinggi. *Interest Coverage Ratio* digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam membayar beban bunga, yang dijelaskan pada tabel I-1 berikut :

Tabel 1. *Interest Coverage Ratio* Perusahaan GB

Perusahaan	2013	2014	2015
BB	-1,28	1,45	-2,03
BTEL	-3,04	-0,52	-10,49
BRM	-0,28	-0,84	-3,48
BR	-0,12	0,64	-3,50
BLD	1,59	0,30	0,07
DH	-15,73	3,6	3,124
EMP	2,11	-0,37	-7,65
IC	3,6	77	460
BSP	-7,6	0,13	-1,2
VMA	2,15	1,65	0,42

Sumber : data diolah penulis

Interest Coverage Ratio adalah rasio yang dapat mengukur apakah perusahaan dapat membayar beban bunga yang mereka miliki lewat *Earnings Before Interest and Tax* (EBIT). Semakin kecil nilai dari rasio ini maka semakin kecil peluang perusahaan dalam membayarkan beban bunganya. Dilihat dari tabel 1 perusahaan yang mengalami kenaikan jumlah utang tiap tahunnya (BRM., BTEL, BLD, BSP, dan VMA) memiliki nilai *Interest Coverage Ratio* dibawah satu bahkan minus, yang mengindikasikan bahwa perusahaan tidak dapat membayar beban bunga sehingga dapat membuat perusahaan berada dalam tahap penurunan kondisi keuangan, yang dapat menyebabkan perusahaan mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*). Dari latar belakang masalah diatas dapat dirumuskan masalah yang dibatasi pada periode penelitian tahun 2013-2015 adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh struktur modal, TATO dan *research and development* terhadap *financial distress*?

2. Bagaimana pengaruh inflasi dan suku bunga terhadap *financial distress*?

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal, TATO dan *research and development* terhadap *financial distress*.
2. Untuk mengetahui pengaruh inflasi dan suku bunga terhadap *financial distress*.

Hipotesis Penelitian ini adalah sebagai berikut :

Hipotesis 1: H₀: Struktur modal tidak berpengaruh terhadap *financial distress*

Ha: Struktur modal berpengaruh terhadap *financial distress*

Hipotesis 2: H₀: TATO tidak berpengaruh terhadap *financial distress*

Ha: TATO berpengaruh terhadap *financial distress*

Hipotesis 3: H₀: *Research and development* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*

Ha: *Research and development* berpengaruh terhadap *financial distress*

Hipotesis 4: H₀: Inflasi tidak berpengaruh terhadap *financial distress*

Ha: Inflasi berpengaruh terhadap *financial distress*

Hipotesis 5: H₀: Suku bunga tidak berpengaruh terhadap *financial distress*

Ha: Suku bunga berpengaruh terhadap *financial distress*

2. Tinjauan Pustaka

a. Struktur modal

Menurut Brigham dan Gapenski (2010:137) “struktur modal merupakan proporsi atau perbandingan dalam menentukan untuk kebutuhan belanja perusahaan, apakah menggunakan hutang, ekuitas atau dengan menerbitkan saham” Struktur modal perusahaan akan memberitahu investor dengan apa perusahaan melakukan pembiayaan untuk kegiatan usahanya, dimana untuk membiayai kegiatan usahanya perusahaan tidak mungkin mengandalkan modalnya sendiri. Salah satu teori mengenai struktur modal adalah *trade-off theory*, dimana teori ini pengembangan dari teori struktur modal yang dikemukakan oleh Modigliani dan Miller. Menurut *trade-off theory* yang dijelaskan oleh Miller dalam Brealey dan Myers (2008:24) “perusahaan akan meminjam dalam bentuk hutang sampai titik tertentu, dimana penghematan pajak sama dengan biaya kesulitan keuangan (*financial distress*)”.

b. TATO

TATO digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan memanfaatkan aset yang dimilikinya, menurut Weston dan Brigham (2010:139) “TATO adalah rasio yang mengukur seberapa besar efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber daya berupa aset”. Nilai TATO yang semakin tinggi menandakan perputaran aset yang semakin cepat pada perusahaan yang menyebabkan penjualan menjadi meningkat dan memberi peluang bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajibannya. Total Assets Turnover (TATO), yaitu yang dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Total Asset Turn Over (TATO)} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aset}}$$

c. *Research and development*

Menurut Sugiyono (2012:407) “penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut”. Penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) merupakan salah satu cara yang dilakukan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usaha bisnisnya. *research and development* harus diolah dan dikembangkan sesuai tujuan dan sasaran perusahaan, sehingga akan memberikan hasil dan manfaat yang maksimal bagi perusahaan.

d. Inflasi

Badan Pusat Statistik (BPS), inflasi adalah kecenderungan naiknya harga barang dan jasa pada umumnya yang berlangsung secara terus menerus. Jika inflasi meningkat, maka harga barang dan jasa di dalam negeri mengalami kenaikan. Naiknya harga barang dan jasa tersebut menyebabkan turunnya nilai mata uang. Inflasi akan menjadikan simpanan keuangan mengalami penurunan dalam nilai riilnya, sehingga inflasi dapat mengurangi nilai kekayaan yang berbentuk uang.

e. Suku bunga

Menurut Sukirno (1994:377) “pembayaran atas modal yang dipinjam dari pihak lain dinamakan bunga. Bunga yang dinyatakan sebagai persentase dari modal dinamakan tingkat suku bunga”. Jadi dapat dinyatakan tingkat suku bunga adalah persentase pembayaran modal yang dipinjam dari pihak lain.

f. *Financial distress*

Classens et al. (1999) dalam Wardhani (2006) menyatakan menggunakan *interest coverage ratio* untuk mendefinisikan *financial distress*. Perusahaan yang berada dalam kondisi kesulitan keuangan adalah perusahaan yang memiliki nilai *interest coverage ratio* kurang dari satu. Penggunaan hutang oleh perusahaan akan menimbulkan biaya bunga dan *interest coverage ratio* menunjukkan apakah kewajiban tersebut dapat dipenuhi dari laba sebelum bunga dan pajak, jika perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya maka perusahaan berada dalam kondisi kesulitan keuangan.

3. Metode Penelitian

a. Definisi Operasional

(1) *Financial distress*

Financial distress adalah keadaan dimana perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya sehingga membuat perusahaan berada dalam tahap penurunan kondisi keuangan. Dalam penelitian ini *financial distress* diukur dengan menggunakan Interest Covarage Ratio sebagai tanda awal apakah perusahaan dapat membayar kewajibannya dengan menggunakan EBIT. Perusahaan yang memiliki *Interest Coverage Ratio* kurang dari satu selama tiga tahun berurutan menandakan bahwa perusahaan berada dalam kategori mengalami *financial distress* yang diberi tanda dengan angka “1”. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Interest Coverage Ratio* diatas satu dikelompokkan ke dalam perusahaan tidak mengalami *financial distress* yang diberi tanda angka “0”.

$$ICR = \frac{EBIT}{Interest\ expense}$$

(2) Struktur modal

Struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yang terdiri dari modal sendiri dan modal yang bersumber dari hutang jangka pendek dan hutang

jangka panjang. Variabel struktur modal diukur dengan menggunakan rasio keuangan, yaitu *Debt Ratio* (DR) yang dirumuskan sebagai berikut:

$$DR = \frac{\text{Total debt}}{\text{Total assets}}$$

(3) TATO

Menurut Weston dan Brigham (2010:139) “TATO adalah rasio yang mengukur seberapa besar efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber daya berupa aset”, TATO diukur dengan menggunakan rasio keuangan *Total Assets Turnover* (TATO) yang dirumuskan sebagai berikut :

$$TATO = \frac{\text{Sales}}{\text{Total assets}}$$

(4) Research and development

Research and development adalah kegiatan yang dilakukan dengan tujuan, agar perusahaan dapat tetap mempertahankan kelangsungan bisnis dan usahanya. *Research and development* merupakan variabel kualitatif yang diukur dengan cara, jika suatu perusahaan memiliki *research and development*, maka diberi tanda dengan angka “1”, sedangkan perusahaan yang tidak melakukan *research and development* diberi tanda dengan angka “0” . Informasi mengenai *research and development* dapat dilihat pada *annual report* berupa penjelasan mengenai *research and development* pada struktur organisasi perusahaan, ataupun dilihat dari ada atau tidaknya biaya *research and development* pada laporan keuangan

(5) Inflasi

Inflasi merupakan suatu kejadian dimana kondisi harga barang mengalami kenaikan dan nilai mata uang mengalami pelemahan. Pengukuran yang digunakan adalah satuan persentase dan data yang diambil adalah inflasi per tahun periode 2013-2015.

(6) Suku bunga

Tingkat suku bunga merupakan kebijakan suku bunga yang mencerminkan sikap atau kebijakan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia selaku Bank Sentral Indonesia. Tingkat suku bunga yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan *BI Rate*. Pengukuran yang digunakan adalah persentase dan data yang diambil adalah *BI Rate* per tahun periode tahun 2013-2015

b. Populasi dan sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan GB yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian yaitu tahun 2013-2015.

Metode pemilihan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, dimana peneliti memiliki kriteria atau tujuan tertentu terhadap sample yang akan diteliti. Sampel dalam penelitian ini harus memenuhi kriteria:

- a. Perusahaan GB yang telah dan masih tercatat (*listed*) di Bursa Efek Indonesia pada Januari tahun 2013 sampai Desember 2015.
 - b. Mempunyai data yang dibutuhkan dalam penelitian.
- c. Jenis dan sumber data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data sekunder, yang berarti bahwa data diperoleh melalui media perantara dan telah disajikan.

Sumber data yang digunakan untuk penelitian ini diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id, Biro Pusat Statistik (BPS) www.bps.go.id, Situs resmi Bank Indonesia yaitu www.bi.go.id dan www.ticmi.co.id.

d. Teknik analisis data

(1) Uji statistik deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk membantu melihat secara mudah mengenai data yang sedang diteliti. Pada penelitian ini terdapat tabel frekuensi dimana tabel tersebut digunakan untuk melihat uraian mengenai variabel dalam bentuk skala nominal yang terdapat dalam penelitian ini yaitu variabel *research and development* dan *financial distress*.

(2) Model regresi logistik

Model regresi logistik dari penelitian ini dapat dijelaskan dalam model berikut:

$$\ln \left(\frac{p}{1-p} \right) = \beta_0 + \beta_1 DR + \beta_2 TATO + \beta_3 RND + \beta_4 INF + \beta_5 SB + \varepsilon$$

Dimana:

P = Probabilitas perusahaan yang mengalami *financial distress*

1-p = Probabilitas perusahaan yang tidak mengalami *financial distress*

β_0 = Konstanta

$\beta_1 - \beta_5$ = Koefisien regresi logistik

DR = *Debt Ratio*

TATO = *Total Asset Turnover*

RND = *Research and Development*

SB = Suku Bunga

INF = Inflasi

ε = Error

(3) Uji model fit

Uji ini dilakukan untuk menilai apakah model fit dengan data atau tidak. Uji model fit atau kecocokan model dilakukan dengan cara membandingkan nilai *-2Log Likelihood* antara *Iteration History Block 0* dan *Block 1*, Jika terjadi penurunan nilai, ini mengindikasikan bahwa model tersebut fit dengan data.

(4) Variasi dan variabel

Uji ini dilakukan dengan melihat nilai dari Nagelkerke R² dan *Cox and Snell's R Square*. Nilai Nagelkerke R² merupakan besarnya nilai variabel independen (X) dalam menjelaskan variabel dependen (Y), dan nilai sisa dari perhitungan tersebut menjelaskan terdapat faktor lain diluar model yang dapat menjelaskan variabel dependen (Y), yaitu variabel lain diluar model ini.

(5) *Hosmer and Lemeshow test*

Uji *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* menguji apakah data empiris cocok atau sesuai dengan model atau uji untuk menentukan apakah model yang dibentuk sudah tepat atau tidak. Jika nilai signifikan (Sig.) *Hosmer and Lemeshow test* berada di atas nilai alfa (0,05), maka model tersebut dapat dikatakan fit dengan data penelitian atau model yang dibentuk sudah tepat dan dapat diterima

(6) *Level of model prediction accuracy*

Uji ini digunakan dengan melihat *Classification table*, yaitu meguji nilai estimasi yang benar (*correct*) dan salah (*incorrect*).

(7) Pengaruh antar variabel

Uji ini dilakukan untuk melihat pengaruh antar variabel yang dilihat dari tabel *variables in the equation*. Besarnya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dapat dilihat dari nilai signifikan (Sig.) dari setiap variabel.

4. Pembahasan

a. statistik deskriptif

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif *Financial distress* dan *Research and Development*

Variabel	Frekuensi			Presentase (%)		
	Yes	No	Total	Yes	No	Total
<i>Financial distress</i>	12	18	30	40	60	100
<i>Research and Development</i>	21	9	30	70	30	100

Sumber : diolah penulis

Berdasarkan Tabel 2 diketahui terdapat 12 perusahaan yang mengalami *financial distress* dari 30 perusahaan, dan terdapat 21 perusahaan yang memiliki divisi *research and development* dari 30 perusahaan.

Tabel 3. Statistik Deskriptif Inflasi, Suku bunga, Struktur Modal, TATO

	n	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DEBT RATIO	30	.07298302	6.18874430	.9161769606	1.09792638344
TATO	30	.00072409	.84829955	.3112240144	.23773141632
INFLASI	30	.0335	.0838	.066967	.0240692
BI RATE	30	.0750	.0780	.076000	.0014384
Valid N (listwise)	30				

Sumber : diolah penulis

Berdasarkan tabel 3 diketahui struktur modal yang diwakili oleh *Debt Ratio* (DR) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,9161769606. Nilai terkecil (minimum) dari *debt ratio* adalah 0,07298302 (BSP), Nilai terbesar (maksimal) dari *debt ratio* adalah sebesar 6,18874430 atau 618,874430% (BTEL), pada BTEL menggunakan sumber pendanaan dari hutang sebesar 618,874430. Standar deviasi struktur modal sebesar 1.09792638344. *Total Asset Turnover* (TATO) yang memiliki nilai rata-rata sebesar 0,3112240144. Nilai minimum dari variabel TATO adalah 0,00072409 (BRM), artinya kemampuan BRM untuk menghasilkan penjualan dari pemanfaatan (pengelolaan) aset yang dilakukannya adalah sebesar 0,072409%, sedangkan nilai maksimum variabel TATO adalah sebesar 0,84829955 (IC) artinya kemampuan IC untuk menghasilkan penjualan dari pemanfaatan (pengelolaan) aset yang dilakukannya adalah sebesar 84,829955%. Standar deviasi variabel TATO sebesar 0.23773141632.

Nilai terbesar (maksimum) inflasi adalah 0,0838 (8,38%), yang artinya tingkat inflasi tertinggi selama tahun 2013-2015 terjadi pada tahun 2013, dan standar deviasi dari variabel inflasi adalah

sebesar 0.0240692. Nilai minimum dari variabel suku bunga 0,750 (7,5%), artinya perusahaan pada tahun 2013 dan 2015 memiliki kewajiban sebesar 7,5% dari modal yang dipinjam dari pihak lain. Nilai maksimum dari variabel suku bunga adalah 0,780 (7,8%), artinya pada tahun 2014 perusahaan yang memiliki modal dari pihak lain memiliki kewajiban sebesar 7,8% atas modalnya. Standar deviasi dari variabel suku bunga adalah sebesar 0.0014384.

b. Uji model fit

Tabel 4. Iteration History Block 0

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	40.381	-400
	2	40.381	-405
	3	40.381	-405

Sumber : diolah penulis

Tabel 5. Iteration History Block 1

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients					
		Constant	DEBT_RATIO	TATO	RND	INFLASI	BI_RATE
Step 1	27.465	1.477	.655	-3.941	.097	17.914	-33.125
1	24.064	3.070	1.462	-5.844	.349	31.667	-73.189
	22.167	8.335	2.810	-7.444	.618	47.333	-169.322
	21.728	12.576	3.697	-9.081	.867	56.133	-239.993
	21.685	14.710	4.071	-9.807	.988	59.506	-274.069
	21.685	15.009	4.118	-9.899	1.006	59.963	-278.815
	21.685	15.013	4.119	-9.900	1.006	59.970	-278.882
	21.685	15.013	4.119	-9.900	1.006	59.970	-278.882

Sumber : diolah penulis

Tabel 6. Omnibus Test of Model Coefficients

		Chi-square	Df	Sig.
Step 1	Step	18.696	5	.002
	Block	18.696	5	.002
	Model	18.696	5	.002

Sumber : data diolah penulis

Dari perbandingan nilai -2Log likelihood pada awal (Iteration History Block 0) dan nilai -2Log likelihood pada akhir (Iteration History Block 1), terlihat terjadi penurunan pada nilai -2Log likelihood sebesar 18,696 (tabel 6), dimana nilai -2Log likelihood pada Iteration History Block 0 yaitu tanpa variabel hanya konstanta saja adalah sebesar 40,381 (tabel 4) dan pada Iteration History Block 1, yaitu setelah dimasukan variabel adalah turun menjadi 21,685 (tabel 5), sehingga

penambahan variabel ke dalam model memperbaiki model regresi sehingga model yang dibentuk fit dengan data.

c. Variasi Variabel

Tabel 7. Nagelkerke R Square

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	21.685 ^a	.464	.627

Sumber : data diolah penulis

Tabel 7 menunjukkan bahwa nilai Nagelkerke R Square adalah sebesar 0,627 atau 62,7%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen (Struktur modal, TATO , *Research and development*, Inflasi dan Suku Bunga) dalam model ini dapat menjelaskan variabel dependen yaitu *financial distress* sebesar 62,7%, sedangkan sisanya 37,3% dapat dijelaskan oleh faktor lain di luar model ini.

d. Hosmer and Lemeshow test

Tabel 8. Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	3.897	8	.866

Sumber : data diolah penulis

Hipotesis kelayakan model regresi sebagai berikut :

H₀ : Model yang dihipotesiskan fit dengan data

H_a : Model yang dihipotesiska tidak fit dengan data

Berdasarkan tabel 8 dan hipotesis kelayakan model menunjukkan nilai statistik Hosmer and Lemeshow's goodness of fit test adalah sebesar 3,897 dengan probabilitas atau taraf signifikasinya menunjukkan angka 0,866. Oleh karena taraf signifikasinya (0,866) yang diperoleh lebih besar dari pada nilai alfa (0,05) atau Sig. (0,866) > alfa (0,05), maka H₀ diterima. Hal ini berarti model regresi layak digunakan dalam analisis selanjutnya, karena model yang dihipotesiskan fit dengan data observasi penelitian.

(8) *Level of model prediction accuracy*

Tabel 9. Level of Model Prediction Accuracy

Observed		Predicted		
		<i>FINANCIAL DISTRESS</i>		Percentage Correct
		NO	YES	
Step 1	<i>FINANCIAL DISTRESS</i> NO	16	2	88.9
	YES	4	8	66.7
Overall Percentage				80.0

Sumber : data diolah penulis

Berdasarkan tabel 9 menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kondisi *financial distress* pada perusahaan GB adalah sebesar 66,7%. Hal ini berarti bahwa dengan

menggunakan model regresi yang diajukan ada delapan (8) dari total 12 perusahaan GB yang mengalami *financial distress*.

e. Model regresi logistik

Tabel 10. Variable In Equation

	B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a DEBT_RATIO	4.119	2.239	3.385	1	.066	61.470
TATO	-9.900	4.646	4.541	1	.033	.000
RND	1.006	1.817	.307	1	.580	2.735
INFLASI	59.970	36.590	2.686	1	.101	110778003660395 750000000000.000
BI_RATE	-278.882	441.608	.399	1	.528	.000
Constant	15.013	31.530	.227	1	.634	3312181.327

Sumber : diolah penulis

Dari pengujian persamaan regresi logistik pada tabel 10 maka diperoleh model persamaan regresi logistik sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \ln \left(\frac{p}{1-p} \right) &= \beta_0 + \beta_1 DR + \beta_2 TATO + \beta_3 RND + \beta_4 INF + \beta_5 BI_{RATE} + \varepsilon \\ &= 15,013 + 4,119 DR - 9,900 TATO + 1,006 RND + 59,970 INF - 278,882 BI_RATE + \varepsilon \end{aligned}$$

f. Pembahasan

- 1) Hasil dari pengujian regresi logistik menunjukkan tidak terdapat pengaruh antara struktur modal yang diukur dengan menggunakan *Debt Ratio* terhadap kemungkinan terjadinya *financial distress* dilihat dari nilai Sig. (0,066) > 0,05. Karena dalam hal ini perusahaan yang termaksud dalam GB melakukan pendanaan dari utang untuk melakukan pembelian kembali pada aset perusahaan. Sehingga perusahaan dalam GB yang memiliki total hutang lebih tinggi cenderung memiliki jumlah aset yang besar dan perusahaan yang memiliki aset besar atau dapat memadai untuk digunakan sebagai jaminan pinjaman, akan cenderung menggunakan hutang sebagai sumber pendanaanya.
- 2) Hasil dari pengujian regresi logistik menunjukkan terdapat pengaruh antara TATO terhadap kemungkinan terjadinya *financial distress* dilihat dari nilai Sig. (0,033) < 0,05. Karena perusahaan GB yang masuk dalam kategori mengalami *financial distress* mengandalkan pada perputaran atau pemanfaatan aset yang dimiliki perusahaan dalam keberlangsungan bisnis atau usahanya. Semakin cepat perusahaan melakukan perputaran atau pemanfaatan pada aset menyebabkan penjualan menjadi meningkat dan memberi peluang bagi perusahaan untuk mampu melakukan pembayaran hutang beserta beban bunga yang dimiliki perusahaan, sehingga kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress* akan semakin kecil.
- 3) Hasil dari pengujian regresi logistik menunjukkan tidak terdapat pengaruh antara *research and development* terhadap kemungkinan terjadinya *financial distress* dilihat dari nilai Sig. (0,580) > 0,05. Alasannya karena tujuan adanya divisi dan dilakukannya kegiatan *research and development* pada perusahaan adalah untuk mengembangkan inovasi produk, sehingga perusahaan tetap bisa mempertahankan kelangsungan bisnisnya dan dapat berkontribusi pada meningkatnya penjualan yang akan meningkatkan laba perusahaan. Namun kemungkinan dalam kasus ini tujuan tersebut tidak dapat tercapai sehingga divisi atau kegiatan *research*

- and development* tidak memberikan pengaruh apa-apa bagi perusahaan. Sehingga ada atau tidaknya bagian *research and development* tidak terlalu berarti bagi perusahaan.
- 4) Hasil dari pengujian regresi logistik menunjukkan tidak terdapat pengaruh antara inflasi terhadap kemungkinan terjadinya *financial distress* dilihat dari nilai Sig. (0,101) > 0,05. Alasannya karena dilihat dari nilai rata-rata inflasi yaitu sebesar 0,66967 hal ini menunjukkan tidak terdapat perubahan inflasi yang cukup berarti yang terjadi selama periode pengamatan yaitu tahun 2013-2015 sehingga tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.
 - 5) Hasil dari pengujian regresi logistik menunjukkan tidak terdapat pengaruh antara suku bunga terhadap kemungkinan terjadinya *financial distress* dilihat dari nilai Sig. (0,528) > 0,05. Hal ini terjadi karena dalam periode penelitian ini tingkat suku bunga yang diukur dengan menggunakan BI Rate memiliki nilai rata-rata sebesar 0,760 yang dapat dilihat pada tabel IV-6 yang berarti selama periode penelitian yaitu tahun 2013-2015 tidak terdapat perubahan yang cukup berarti pada tingkat suku bunga, sehingga hal tersebut membuat suku bunga tidak berpengaruh terhadap terjadinya *financial distress* di perusahaan.

5. Kesimpulan

- a. Variabel struktur modal yang diukur dengan *Debt Ratio* memiliki nilai signifikan lebih besar dari tingkat signifikan yang telah ditentukan (0,066>0,05), hal ini menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan GB periode 2013-2015.
- b. Variabel *Total Assets Turnover* (TATO) memiliki nilai signifikan lebih kecil dari tingkat signifikan yang telah ditentukan (0,033<0,05), hal ini menunjukkan bahwa TATO berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan GB periode 2013-2015.
- c. Variabel *research and development* memiliki nilai signifikan lebih besar dari tingkat signifikan yang telah ditentukan (0,580>0,05), hal ini menunjukkan bahwa *research and development* tidak berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan GB periode 2013-2015.
- d. Variabel inflasi memiliki nilai signifikan lebih besar dari tingkat signifikan yang telah ditentukan (0,101>0,05), hal ini menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan GB periode 2013-2015.
- e. Variabel suku bunga yang diukur dengan *BI Rate* memiliki nilai signifikan lebih besar dari tingkat signifikan yang telah ditentukan (0,528>0,05), hal ini menunjukkan bahwa suku bunga tidak berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan GB periode 2013-2015.

DAFTAR PUSTAKA

- Brealey, Richard A. Stewart C, Alan J. Myers, Marcus, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*, Edisi Kelima, Erlangga, Jakarta, 2008.
- Brigham dan Houston, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku 1* (edisi II), Salemba Empat, Jakarta, 2010.
- Classens, S, Djankov, S and Klapper. 1999. *Resolution of Corporate Distress : Evidence from East Asia's Financial Crisis*. The Annual World Bank Group-Brooking. New York : Institution Conference Palisades.

Ghozali, Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang, 2006.

Ross, S. A., Westerfield, R. W., and Jaffe J., *Corporate Finance*, Mc Graw-Hill, Boston, 2002.

-----, *Corporate Finance*, Ninth edition, Mc Graw-Hill, New York, 2010.

Ross, S. A., Westerfield, R. W., Jaffe, J., Jordan, B. D., *Modern Financial Management*, Eighth Edition, McGraw-Hill, New York, 2009.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2012.

Sukirno, Sadono, *Makroekonomi: Teori Pengantar*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2010.

Wardhani, Ratna, *Mekanisme Corporate Governance Dalam Perusahaan Yang Mengalami Permasalahan Keuangan*, Simposium Nasional Akuntansi IX, 2006.

www.bi.go.id

www.idx.co.id

www.bps.go.id